

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN
BERPENYEBUT TIDAK SAMA DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DI KELAS IV SD NEGERI 03 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI



Oleh :

**ETNA NURVIANTI
NIM: 57094**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut
Tidak Sama Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*
(*CTL*) di Kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

**Nama : Etna Nurvianti
NIM : 57094
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, 02 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra.Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)

PERSEMBAHAN



Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya.

Dan Allah Maha mengetahui sesuatu. (Al- Taqhaabun: 11)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelumit kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,

MuliaKANlah aku dengam takwa dan perindahKANlah aku dengan kesehatan

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Izinkanlah ku ukir rangkaian terima kasih

*Untuk orang-orang yang kucintai Ibunda **Syamsiar***

*Teristimewa suamiku tercinta **Syafirizal** yang selalu memberi motivasi*

Kesetiaan dan perhatian dalam menyelesaikan hasil karya ku ini

*Anakku tersayang **Izzatil Ulya Putri** dan **Faisal Mufid** yang selalu sabar dan penuh pengertian dan rekan-rekan kuliah ku serta*

Tak lupa untuk rekanku sesama mengajar yang telah memberikan dorongan dan do'a atas keberhasilan ini.

Dan harapkanku semoga tuhan memberi keridhoan dan Inayyahnya...,

Amin.....

ABSTRAK

Etna Nurvianti, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *CTL* di Kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kab. Pasaman Barat. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama guru belum mengaitkan pengalaman siswa yang berhubungan dengan dunia nyata. Akibatnya siswa kurang terlatih dalam membangun pengetahuan sendiri, menemukan sendiri apa yang dipelajari dan belum terbiasa dengan kelompok belajar, serta sulit memahami materi pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam penyajian pembelajaran ini adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Tujuan penelitian tindakan kelas ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kab. Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian secara kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Data penelitian ini berupa data RPP, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Tahun ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian pada siklus I adalah, keberhasilan RPP 80,5%, keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru 73% dan keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa 69,5 %, hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 62,75, hasil penilaian afektif 72,5. hasil penilaian psikomotor 73,5. Sedangkan pada siklus II keberhasilan RPP 93%, keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru 89% dan keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa 86%, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata kelas menjadi 83, hasil penilaian afektif 79, hasil penilaian psikomotor 80. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *CTL* pada materi penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur tim penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

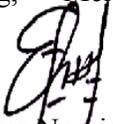
1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan serta pembimbing II dan beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, serta Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi masukan, saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 03 Kinali yang telah memberi izin serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibunda serta suami tercinta yang telah memberi semangat dan do'a, menerima segala keluh kesah Peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi. Dan juga kepada anak-anak ku yang tercinta dengan setia penuh pengertian dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat

penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Mei 2012



Etna Nurvianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Hasil Belajar	6
a. Pengertian Hasil Belajar	6
b. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	
Tidak sama.....	7
c. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut	
Tidak Sama.....	7

2. Hakekat Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	12
a. Pengertian Pendekatan	12
b. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	13
c. Karakteristik Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	14
d. Kelebihan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	17
e. Manfaat Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	18
f. Komponen Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	19
g. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).....	22
B. Kerangka Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28

b. Jenis Penelitian	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian	32
a. Refleksi Awal	32
b. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan.....	32
c. Pelaksanaan Tindakan.....	33
d. Pengamatan.....	35
e. Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Analisa Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan I.....	41
a. Refleksi Awal	41
b. Perencanaan.....	42
c. Pelaksanaan Tindakan	43
d. Pengamatan	46
e. Refleksi	54
2. Siklus I Pertemuan 2	56
a. Perencanaan	56

b. Pelaksanaan Tindakan.....	57
c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	68
e. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I.....	69
3. Siklus II	71
a. Perencanaan	71
b. Pelaksanaan Tindakan	73
c. Pengamatan	75
d. Refleksi.....	82
B. Pembahasan	83
1. Pembahasan siklus I	83
a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL	84
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL	85
c. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL	88
2. Pembahasan siklus II.....	89
a. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL	89
b. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL	91
c. Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL	91
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR RUJUKAN	93
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	97
Lampiran 2	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1 Lembar Kerja Siswa	103
Lampiran 3	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 4	Lembaran Soal Latihan Siklus I Pertemuan 1	106
Lampiran 5	Kunci Jawaban Latihan Siklus I Pertemuan 1	107
Lampiran 6	Hasil Latihan Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan 1	108
Lampiran 7	Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I.....	109
Lampiran 8	Lembaran Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan1	112
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajara Siklus I Pertemuan 1	114

Lampiran 10	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	117
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1	120
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	123
Lampiran 13	Hasil Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2 Lembar Kerja Siswa	129
Lampiran 14	Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2.....	131
Lampiran 15	Lembaran Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....	133
Lampiran 16	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2..	134
Lampiran 17	Lembaran Hasil Tes Belajar Siswa pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Siklus I Pertemuan 2	135
Lampiran 18	Lembaran Hasil Penilaian Afektif Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus I Pertemuan 2.....	136
lampiran 19	lembaran hasil penilaian psikomotor pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan <i>CTL</i> siklus I pertemuan 2....	139
Lampiran 20	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

	Siklus I pertemuan 2	141
Lampiran 21	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	144
Lampiran 22	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	147
Lampiran 23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	150
Lampiran 24	Hasil Kerja Siswa Siklus II Lembar Kerja Siswa	156
Lampiran 25	Kunci jawaban LKS Siklus II.....	157
Lampiran 26	Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	158
Lampiran 27	Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	159
Lampiran 28	Lembaran Tes Hasil Belajar Siklus II.....	160
Lampiran 29	Lembaran Hasil Penilaian Afektif Belajar Siswa Pada Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> Siklus II	151
lampiran 30	Hasil penilaian Psikomotor siswa	164
Lampiran 31	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	166
Lampiran 32	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan <i>CTL</i> dari Aspek Guru Siklus II	169

Lampiran 33	Hasil Pengamatan Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL dari Aspek Siswa Siklus II.....	172
Lampiran 34	Daftar Kelompok Belajar Kelas IV SD Negeri 03 Kinali.....	175
Lampiran 35	Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	176
Lampiran 36	Rekapitulasi Nilai Siklus II.....	177
Lampiran 37	Rekapitulasi Hasil Penelitian	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2006:425). Apabila ditelaah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi penjumlahan pecahan dipelajari pada setiap kelas dimulai dari kelas IV semester II Sekolah Dasar (SD), ini membuktikan bahwa penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang perlu mendapat perhatian, dengan tujuan agar penjumlahan pecahan tersebut dapat lebih dipahami dan dikuasai oleh siswa. Penjumlahan pecahan juga sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya ketika siswa diminta untuk membeli $\frac{1}{4}$ Kg gula dan $\frac{1}{2}$ Kg tepung, siswa harus mampu menentukan berapa berat belanjanya.

Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di Sekolah Dasar (SD), guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus mampu menggunakan pendekatan dan media yang sesuai dengan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, melibatkan siswa secara penuh sehingga siswa dapat menemukan sendiri apa yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 03 Kinali, siswa kurang memahami konsep dari penjumlahan pecahan terutama pada penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Siswa terlihat kurang aktif, terkesan malas dan kurang berminat dalam belajar. Sehingga pembelajaran berlangsung hanya tertumpu pada guru saja. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, guru hanya menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket saja, tanpa mempergunakan pendekatan dan media yang sesuai. Sehingga siswa kurang terlatih dalam membangun pengetahuan sendiri, menemukan apa yang dipelajari dan belajar kelompok serta sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan harian siswa dimana dari 28 siswa hanya 7 siswa yang mencapai KKM yaitu ≥ 65 .

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan diantaranya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Kunandar (2007:296) “pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari ada kaitannya dengan dunia nyata siswa, siswa mengalami sendiri apa yang

dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya dan menekankan kepada proses keterlibatan penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Wina (2008:261) “kelebihan pendekatan CTL yaitu menempatkan siswa sebagai subjek belajar”. Artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi pembelajaran Hal ini karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja memecahkan masalah yang ada dihadapannya. Sesuai dengan komponen-komponen pendekatan kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*). Rusman (2010:191) ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu 1) *Contructivism* (konstruktivisme); 2) *Inquiry* (menemukan); 3) *Questioning* (bertanya); 4) *Learning Community* (masyarakat belajar); 5) *Modelling* (pemodelan); 6) *Reflection* (refleksi); 7) *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **”Peningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas IV SD Negeri 03 Kinali”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar

penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali?”

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali?
3. Bagaimana hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SDN 03 Kinali.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali.
3. Hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan *CTL* di kelas IV SD Negeri 03 Kinali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD. Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri 03 Kinali
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama di kelas IV SD Negeri 03 Kinali
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama
4. Bagi kepala sekolah, sebagai tambahan informasi yang dapat digunakan untuk membina guru matematika di Sekolah Dasar (SD).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Burton mengatakan (dalam Lufri 2007:11) “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability) dan keterampilan. Sedangkan menurut Bloom (dalam Lufri 2007:11) “mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (domain) atau dikenal dengan taksonomi Bloom yaitu: (1) ranah kognitif (pengetahuan), (2) ranah afektif (sikap), (3) ranah psikomotor (keterampilan).

Sedangkan menurut Nana (1987:49) “hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku)”. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan (kognitif), tingkah

laku/sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Operasi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama

Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama dapat dilakukan dengan mencari pecahan senilai. Burhan mengatakan (2008:177) “aturan penjumlahan pecahan yang berbeda penyebutnya 1) samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai) 2) jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan pecahan berpenyebut sama”.

Selanjutnya Sukajati (2008:22) “untuk mempelajari penjumlahan pecahan berbeda penyebut, ada beberapa prasyarat yang harus dikuasai siswa antara lain penjumlahan pecahan berpenyebut sama, pecahan senilai, dan KPK”.

Dengan demikian untuk dapat menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya tidak sama, langkah pertama yang harus kita lakukan adalah menyamakan penyebutnya, atau mencari nama lain dari pecahan tersebut. Setelah penyebut kedua pecahan sama, baru kita dapat melakukan operasi penjumlahan yaitu dengan menjumlahkan pembilangnya saja.

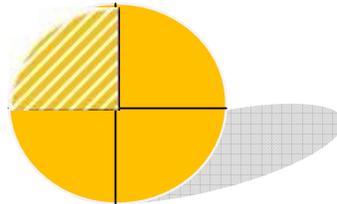
c. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama.

Mardiah (2010:75) mengatakan “kesiapan anak untuk mengoperasikan pecahan adalah memahami konsep pecahan, menguasai hubungan-hubungan pecahan, dan mencari nama lain dari

suatu pecahan. Menurut Sukajati (2008:20) “penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama sebaiknya siswa diberikan pengalaman-pengalaman berbentuk ilustrasi kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh Adik makan Cake $\frac{1}{4}$ bagian yang didapat dari kakak, karena masih lapar adik minta lagi pada Ibu, Ibu member sepotong yang besarnya $\frac{1}{2}$ bagian. Berapa bagian kue yang dimakan oleh adik?

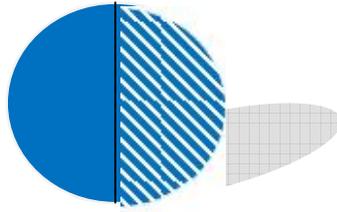
Untuk memperoleh hasil penjumlahan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model bangun datar lingkaran.
 - a. Gambar berbentuk lingkaran yang berwarna kuning dibagi menjadi 4 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar 1.1a



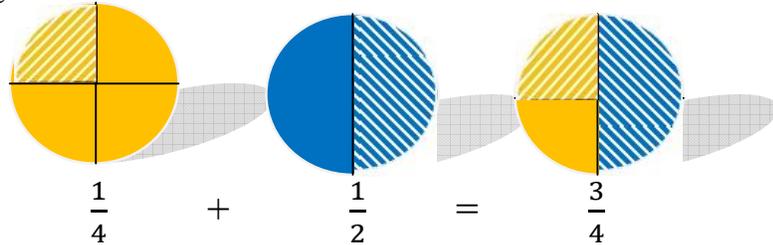
Gambar 1.1a Arsiran pecahan $\frac{1}{4}$

- b. Gambar berbentuk lingkaran yang berwarna biru dibagi menjadi 2 bagian sama besar kemudian arsir 1 bagian, terlihat seperti gambar 1.1b



Gambar 1.1b Arsiran pecahan $\frac{1}{2}$

c. Gambar 1.1a di gabung dengan gambar 1.1b, terlihat seperti gambar 1.1c



Gambar 1.1c gabungan arsiran pecahan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{2}$

Dari gabungan gambar diatas terlihatlah bahwa hasil akhir adalah $\frac{3}{4}$, berarti $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{3}{4}$ tampak pula bahwa $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$ Sehingga

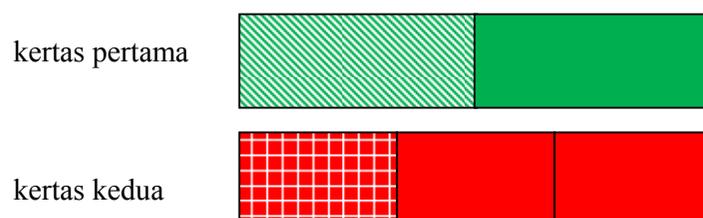
$$\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{3}{4}$$

2. Dengan menggunakan kertas yang dilipat.

Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama akan mudah sekali bila diperagakan dengan menggunakan 2 kertas yang dilipat. Kertas yang digunakan sebaiknya berbeda warna, agar terlihat nilai dari masing-masing pecahan yang dijumlahkan. Dalam hal ini pecahan yang dijumlahkan dibatasi hasilnya tidak lebih dari 1 agar tidak membingungkan siswa dan penyebut yang

dijumlahkan tidak terlalu besar, agar tidak banyak lipatan yang terjadi karena lipatan-lipatan tersebut menggambarkan penyebut persekutuan. Contoh $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$. Adapun langkahnya sebagai berikut:

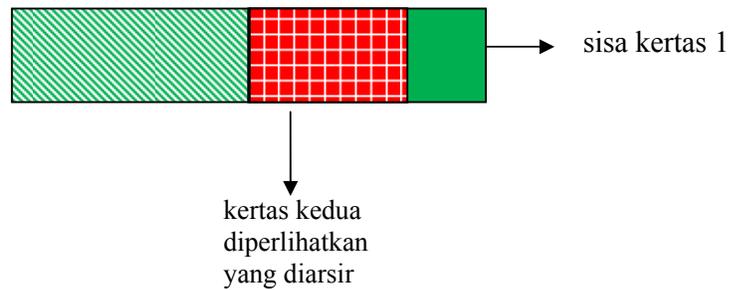
- a. Ambil 2 kertas yang mempunyai panjang yang sama dan warna yang berbeda. Kertas pertama berwarna hijau dibentuk menjadi pecahan $\frac{1}{2}$ dengan cara melipat menjadi 2 bagian sama besar, diberi garis pada lipatannya dan 1 bagian diarsir. Selanjutnya kertas kedua berwarna merah dilipat menjadi 3 bagian sama besar, diberi garis pada setiap lipatan, dan 1 bagian diarsir untuk menggambarkan $\frac{1}{3}$ terlihat seperti gambar 2.2a



Gambar 2.2a pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$

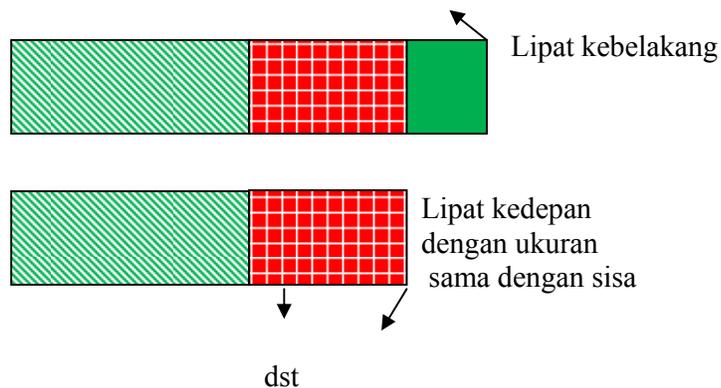
- b. Setelah masing-masing pecahan terbentuk, maka gabungkan bagian-bagian yang diarsir dengan cara kertas kedua dilipat

dan hanya diperlihatkan pecahan $\frac{1}{3}$ -an saja, kemudian tempelkan pada kertas pertama, terlihat seperti gambar 2.2b



Gambar 2.2b Arsiran pecahan gabungan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$

- c. Lipat sisa atau bagian yang tidak diarsir kebelakang dan kedepan dengan ukuran sama dengan sisa yang telah ada, baik untuk kertas pertama maupun kertas kedua. Lipatan diteruskan sampai semua kertas terlipat habis dengan ukuran yang sama. Maka akan terlihat lipatan-lipatan yang menunjukkan penyebut persekutuan, terlihat seperti gambar 2.2c

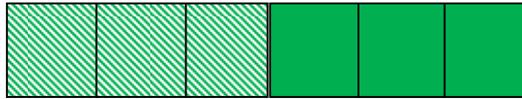


gambar 2.2 c gabungan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$

d. Bukalah lipatan-lipatan dari 2 kertas yang ada. Maka akan

terlihat bahwa pecahan $\frac{1}{2}$ menjadi $\frac{3}{6}$ dan pecahan yang $\frac{1}{3}$

menjadi $\frac{2}{6}$, terlihat seperti gambar 2.2e



Gambar 2.2d pecahan $\frac{1}{2}$ senilai dengan pecahan $\frac{3}{6}$



Gambar 2.2e pecahan $\frac{1}{3}$ senilai pecahan $\frac{2}{6}$

Dari kedua kegiatan tersebut dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa dua pecahan berpenyebut tidak sama dapat dijumlahkan bila penyebutnya disamakan terlebih dahulu dengan jalan mencari pecahan senilai. Hal ini dapat dilakukan untuk menjumlahkan pecahan dengan nilai pecahan lain. Bila peragaan konkret telah dilaksanakan maka cara abstrak untuk menyamakan penyebut dapat dilakukan dengan menggunakan KPK.

2. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Wina (2008:127) “pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang

terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Agus (2009:7.4) “pendekatan merupakan kerangka acuan yang dianut seorang guru dalam praktik pembelajaran yang dilakukan melalui pengorganisasian pengolahan pesan untuk mencapai sasaran belajar berupa peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta kepribadian siswa secara keseluruhan”.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan dalam pembelajaran adalah salah satu usaha seorang guru dalam mengembangkan kegiatan belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kunandar (2007:296) “pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”

Menurut Trianto (2009: 107):

pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, (*constructivisme*), bertanya (*Questioning*), inkuiri (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Nurhadi (dalam Rusman 2010:189):

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dari pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

c. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Depdinas (dalam Rusman 2010:198)” karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

- 1) kerja sama, 2) saling menunjang, 3) menyenangkan, tidak membosankan, 4) belajar dengan bergairah, 5) pembelajaran terintegrasi, 6) menggunakan berbagai sumber, 7) siswa aktif, 8) *sharing* dengan teman, 9) siswa kritis dan guru kreatif, 10) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa (peta-peta, gambar-gambar, artikel) 11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:13) “karakteristik pembelajaran CTL adalah 1) melakukan hubungan yang bermakna, 2)

melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, 3) belajar yang diatur sendiri, 4) bekerja sama, 5) berfikir kritis dan kreatif, 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa, 7) mencapai standar yang tinggi, dan 8) menggunakan penilaian yang autentik". Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Melakukan hubungan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri. Yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti. Maksudnya adalah mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan, dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerja sama

Artinya siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berfikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, dan memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggunakan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan olah raga dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran CTL adalah adanya kerja sama

antar kelompok, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, mencapai standar yang tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan, dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajarannya telah menggunakan pendekatan CTL.

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2008:261) kelebihan pendekatan CTL adalah :

1) Pendekatan CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi pembelajaran, 2) Dalam pendekatan CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, diskusi, saling menerima dan memberi, 3) Dalam pendekatan CTL berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, 4) Kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman yang dialami siswa, 5) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui pendekatan CTL adalah kepuasan diri, 6) tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, 7) pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, 8) siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing, 9) Pembelajaran dengan pendekatan CTL bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, dan 10) Keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara, yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

a) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b) siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, c) pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan d) hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya,

penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan. Yaitu siswa akan aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

e. Manfaat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:5) “manfaat pembelajaran CTL adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya.

Menurut Samrit (dalam Dewi:17)“pembelajaran CTL juga dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial. Karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan otak dan fisik dalam sebuah kelompok”. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang.

Selain itu, pembelajaran CTL sangat bermanfaat bagi siswa karena memfokuskan pembelajaran pada lingkungan sekitar siswa,

baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Najib (2006:73) “bahwa dengan pembelajaran CTL siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret”.

f. Komponen Utama Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)*

Rusman (2010:191) “ciri khas CTL ditandai oleh tujuh komponen utama yaitu 1) *Constructivism* (konstruktivisme); 2) *Inquiry* (menemukan); 3) *Questioning* (bertanya); 4) *Learning Community* (masyarakat belajar); 5) *Modelling* (pemodelan); 6) *Reflection* (refleksi); 7) *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya)”.

Kunandar (2007:305) ”ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*refleksion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Wina (2008:264) mengatakan bahwa “CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas, yaitu 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian yang sebenarnya”

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, komponen CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat

Kunandar, karena komponen yang dijabarkan oleh kunandar mudah dipahami. Komponen CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Penerapan *questioning* di kelas dapat dilakukan antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas, dan sebagainya.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antar kelompok, dan antara yang sudah tahu dengan yang belum tahu. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar dan membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa lain atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang menjadi topik bahasan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. kunci dari kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap dibenak siswa. Siswa mencatat apa yang sudah dipelajari dan merasakan ide-ide baru. Perwujudannya dapat berupa berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7) Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

g. Pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

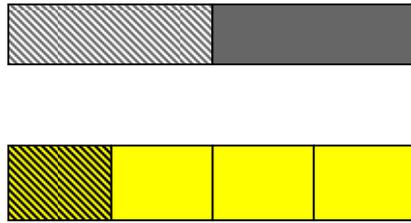
Kunandar (2008:305) pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan pendekatan CTL dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Kontrukstivisme (*Contructivism*)

Pada komponen ini guru menuntun siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yaitu dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata siswa, masalah yang disajikan yaitu kakak membeli $\frac{1}{2}$ Kg terigu dan $\frac{1}{4}$ Kg mentega. Berapa Kg kah belanjaan kakak seluruhnya?, kemudian guru menugaskan siswa menentukan kalimat matematika dari masalah yang disajikan, dan menugaskan siswa menuliskan kalimat matematika yang sudah ditentukan yaitu $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$. Kemudian siswa melipat kertas warna biru menjadi 2 bagian dan mengarsir satu bagian, kemudian melipat kertas warna kuning menjadi 4 dan mengarsir satu bagian.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Pada komponen ini siswa menemukan sendiri pecahan berpenyebut tidak sama, yaitu pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ berdasarkan hasil lipatannya terlihat seperti gambar:



Gambar 2.1b arsiran pecahan $\frac{1}{2}$ Gambar 2.2 arsiran pecahan $\frac{1}{4}$

3) Bertanya (*Questioning*)

Pada komponen ini siswa bertanya jawab dengan guru tentang kesulitannya dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Pada komponen ini siswa belajar dalam kelompok menyelesaikan penjumlahan pecahan penyebut tidak sama.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Pada komponen ini guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya ke depan kelas. Kemudian guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan.

6) Refleksi (*Reflection*)

Pada komponen ini guru dan siswa tanya jawab tentang apa yang telah dipelajari. Perwujudannya dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu, catatan/jurnal dibuku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu, diskusi, dan hasil karya.

7) Penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Pada komponen ini guru melakukan penilaian, salah satunya yaitu dengan memberikan latihan/tes hasil belajar. Penilaian juga dilakukan dalam proses pembelajaran.

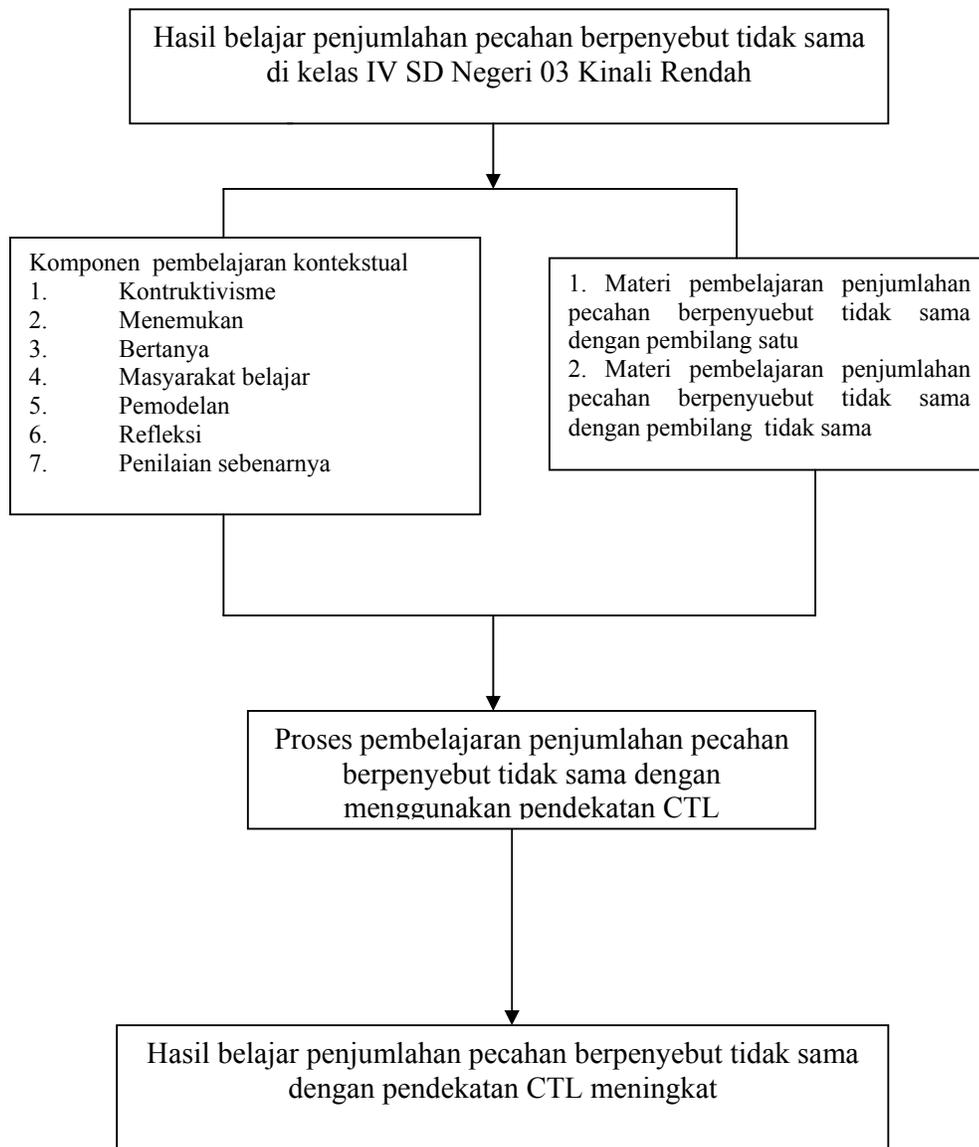
B. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yang ditemui permasalahan pada pembelajaran pecahan berpenyebut tidak sama belum mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, hal itu menjadikan siswa pasif, pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen yang harus dilakukan guru menggunakan pendekatan CTL ini adalah 1) *Contructivism* (konstruktivisme); 2) *Inquiry* (menemukan); 3) *Questioning* (bertanya); 4) *Learning Community* (masyarakat belajar); 5) *Modelling* (pemodelan); 6) *Reflection* (refleksi); 7) *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya).

Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas berupa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dalam bentuk bagan dapat dilihat pada bagian berikut:

Kerangka Teori



Bagan : 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan sistematika materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, pedoman penskoran belum dibuat secara jelas, sehingga diperoleh nilai 80,5%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II persentase keberhasilan menjadi 93% . Dengan demikian guru telah berhasil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran.
2. Penilaian pada pelaksanaan dari aktivitas guru pada siklus I masih ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu peneliti belum memberikan pernyataan yang dapat memancing pertanyaan siswa, peneliti belum mengarahkan siswa menghargai pendapat teman, peneliti belum menugaskan kelompok lain memperhatikan dan menanggapi persentase kelompok, peneliti belum menanyakan kesan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, dan peneliti belum menjelaskan cara mengerjakan soal, sehingga diperoleh nilai 73% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Pada aktivitas siswa juga masih ditemukan kekurangan yaitu siswa belum berani mengajukan pertanyaan, siswa belum menghargai pendapat teman, siswa belum aktif bekerjasama dalam

kelompok, belum semua kelompok aktif menanggapi hasil kerja teman, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru tentang hasil kerja kelompok, siswa belum melakukan Tanya jawab, siswa memberikan kesan, dan siswa tidak tenang mengerjakan soal, sehingga diperoleh nilai 69,5% dengan criteria cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat baik karena siswa sudah mulai memahami apa yang dipelajari.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa dari tiga aspek yaitu 69,6. Pada Siklus II dengan nilai rata-rata siswa dari tiga aspek 81. Berarti guru telah berhasil meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidaka sama dengan pendekatan CTL.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Untuk guru, agar dapat melakukan pendekatan *CTL* dalam mata pelajaran lain.
2. Kepala Sekolah, agar dapat membekali guru-guru dengan pendekatan *CTL* Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai pendekatan dan melakukan variasi dalam mengajar.
3. Untuk peneliti, agar dapat melaksanakan pendekatan *CTL* dalam bertugas disekolah dengan baik.
4. Para pembaca, menambah wawasan terhadap pelaksanaan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/II/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tgl 20 januari2012)
- Agus Taufik. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Burhan Mustagim. 2008. *Ayo Belajar Matematika*. Jakarta: Depdinas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Gusti. 2011. *Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama dengan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas IV*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang. Tidak dipublikasikan
- Igak Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Lang-Langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lufri dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang:UNP
- Mardiah Harun. 2010. *MATEMATIKA*. Padang: Sukabina Press.
- Najib Sulhan. 2006. *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP Universitas Negeri Padang. Tidak dipublikasikan.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers
- Sukajati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan Di SD Menggunakan Berbagai Media*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.